

# **RELASI KUASA DAN KESEJAHTERAAN SOSIAL**

(Telaah Kritis Terhadap Eksklusi Sosial Masyarakat Di Desa Bragung Guluk-Guluk  
Sumenep dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lintas Sektor)



**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memproleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

**Shohebul Umam**

**NIM: 14250068**

**Pembimbing:**

**Muhammad Izzul Haq**

**NIP:198108232009011007**

PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: B-999 /Un.02/DD/PP.05.3/05/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**RELASI KUASA DAN KESEJAHTERAAN SOSIAL (TELAAH KRITIS  
TERHADAP EKSKLUSI SOSIAL MASYARAKAT DI DESA BRAGUNG GULUK-  
GULUK SUMENEP DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT LINTAS SEKTOR)**


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Shohebul Umam  
NIM/Jurusan : 14250068/IKS  
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 24 Mei 2018  
Nilai Munaqasyah : 90.3 (A -)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang/Penguji I,

  
**Muhammad Izzul Haq, S.Sos, M.Sc.**  
NIP 19810823 200901 1 007

Penguji II,

  
**Andayani, S.IP, MSW**  
NIP 19721016 199903 2 008

Penguji III,

  
**Abidah Muffhathi, S.Th.I, M.Si.**  
NIP 19770317 200604 2 001

Yogyakarta, 24 Mei 2018

Dekan,



**Dr.Hj. Nurjannah, M.Si**  
NIP 195600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA RI  
**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL**  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp 0274 – 515856 E-mail : iks@uin-suka.ac.id

---

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth: Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Shohebul Umam

NIM : 14250068

Judul Skripsi : Relasi Kuasa dan Kesejahteraan Sosial: Telaah Kritis Terhadap Eksklusi Sosial Masyarakat Di Desa Bragung Guluk-Guluk Sumenep dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lintas Sektor

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 7 Mei 2018

Mengetahui,

Mengetahui

Ketua Prodi IKS,

Andayani, MSW

NIP. 197210161999032008

Pembimbing

Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc.

NIP: 198108232009011007

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shohebul Umam  
NIM : 14250068  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bawah, skripsi saya yang berjudul “Relasi Kuasa dan Kesejahteraan Sosial: Telaah Kritis Terhadap Eksklusi Sosial Masyarakat di Desa Bragung Guluk-Guluk Sumenep dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lintas Sektor” adalah hasil karya pribadi, dan sepanjang pengetahuan peneliti tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh peneliti lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil oleh peneliti sebagai acuan dasar dari penelitian ini.

Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Yogyakarta, 7 Mei 2018

Yang Menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow meter stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL', '6000', and '6000 RUPIAH'. A serial number 'KSB7AEF660256346' is also visible on the stamp.

Shohebul Umam  
NIM: 14250068

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Orang yang paling saya cintai, Bapak dan Ibuku (Juni dan Rasinah) serta saudariku (Unsiyah), sumber inspirasi dan semangatku, yang selalu memberikan doa-doanya. Ibu terimakasih, karena setiap hari engkau selalu mengkhawatirkanku, selalu bertanya apakah aku sudah makan atau tidak. terimakasih bapak, karena sudah memberikan pelajaran yang tidak pernah kutemukan di sini.

Kepada saudariku, mbak Uun, cepat pulang. Rindu ini sudah kebak. Nely, terima kasih, karena selalu menjadi orang yang selalu mengharapkanku pulang. Dan kepada semua family, terimakasih karena sudah memberikan doa tulusnya, Buk Nik dan kak Monahe. Nyai Hafani, Mak Marsia, H.Samsul, dan guruku Kyai Dur/Syafi'ie terimakasih, semoga mendapat tempat paling indah di sisiNya.

Kepada kamu 'Zahra' terimakasih untuk semuanya, segala kebaikanmu selama pengerjaan skripsi ini dan kebaikan lainnya selama di Jogja, semoga mendapat balasan sama besarnya dari Allah. dan untuk teman-teman Komunitas Kutub terimakasih, kalian luar biasa.

**Motto**

“Scripta Manen Verba Volant”

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*, segala puji selalu peneliti haturkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala nikmat, rahmat, taufik dan inayah, serta segala keindahan yang sudah diberikan kepada kita, sehingga kita masih bisa melaksanakan semua kegiatan sehari-hari dengan baik. Shalawat dan salam, selalu terpancarkan kepada kekasihNya, baginda Nabi Muhammad SAW yang telah merobohkan berhala kepalsuan dan menjadi suri tauladan yang paling sempurna bagi semua umatnya.

Selanjutnya peneliti menyadari bahwa, penulisan skripsi ini dapat berjalan dan terealisasi dengan baik dan benar berkat bantuan dari beberapa pihak. Oleh karenanya, peneliti merasa harus berterimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Andayani, MSW selaku Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
2. Bapak Muhammad Izzul Haq, S. Sos., M.Sc. selaku dosen pembimbing skripsi sekaligus Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan kontribusi besar berupa, pencerahan, semangat, keterbukaan dan perhatian yang luar biasa selama pengerjaan skripsi ini.
3. Ibu Arin Mamlaka Kalamika, dosen sekaligus teman luar biasa, yang selalu memberikan motivasi untuk terus menjadi lebih baik, dengan diskusi-diskusi hangatnya.
4. Bapak Husni Amriyanto, pengasuh Komunitas Kutub yang selalu memberikan pelajaran penting di dalam hidup.
5. Gus Zainal Arifin Thoha, yang meninggalkan hal paling luar biasa, terimakasih karena memberikanku kesempatan untuk meneladanimu meskipun tidak pernah bertemu dengan kredo paling masyhurmu “Scribo Ergo Sum, Aku Menulis Maka Aku Ada”.
6. Bapak Darmawan, selaku Staf Prodi yang penyabar.
7. Untuk Komunitas Kutub, yang telah menempaku dan mengajarkan arti perjuangan dan kompetisi.
8. Teman-teman Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) yang telah memberikan pengalaman berorganisasi.
9. Kepada Pie-Zara yang selalu membantu mengerjakan hal-hal teknis yang tidak bisa saya kerjakan, dan suntikan semangatnya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

10. Serta teman-teman satu angkatan di prodi IKS, dan pihak-pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih.

Pada akhirnya, skripsi yang peneliti geluti ini hanyalah sebatas karya sederhana, yang peneliti persembahkan kepada orang-orang tercinta, almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS). Semoga skripsi ini tidak hanya sebatas pemenuhan tugas akhir, tetapi bermamfaat bagi mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial khususnya, dan mampu menjadi sebuah sumbangan pemikiran yang bisa mendorong terhadap peningkatan kualitas keilmuan. Semoga dengan hadirnya skripsi ini, dapat mendorong teman-teman mahasiswa untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih baik. Akhirnya, peneliti memohon maaf yang sebesar-besarnya jika dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, semua itu di luar kendali peneliti.

Yogyakarta, 7 Mei 2018

Peneliti

Shohebul Umam

NIM: 14250068



## Abstrak

Shohebul Umam (14250068) “Relasi Kuasa dan Kesejahteraan Sosial: Telaah Kritis Terhadap Eksklusi Sosial Masyarakat di Desa Bragung Guluk-Guluk Sumenep dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lintas Sektor”. Penelitian ini merupakan manifestasi kegelisahan peneliti melihat budaya dan dinamika politik lokal desa Bragung. Elit politik desa yaitu, *Klebun* (kepala desa) memainkan strategi relasi kuasa untuk membangun kekuasaannya atau mempertahankan kekuasaannya di desa. Politik relasi kuasa yang dijalankan oleh tiga rezim di desa Bragung (LF, MH, MJ) pada akhirnya menciptakan ketimpangan relasi kuasa yang melahirkan eksklusi sosial di desa Bragung. Eksklusi terhadap akses pelayanan-pelayanan desa, akses politik, ekonomi dan lain sebagainya. Sehingga kesejahteraan masyarakat di desa Bragung menjadi sesuatu yang semakin tertangguhkan. Oleh sebab itu kemudian, penelitian ini diupayakan mampu memberikan sumbangsih untuk membangkitkan nilai-nilai politik yang lebih bersifat humanistik dan demokratis, serta mampu menumbuhkan kesadaran dan sikap elit lokal desa terhadap nilai-nilai solidaritas, kebersamaan dan gotong royong yang menjadi budaya adiluhung desa Bragung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian diskriptif kualitatif dengan pendekatan metode fenomenologi. Yakni upaya untuk mengungkap makna fakta dinamika kekuasaan yang berkembang di desa Bragung yang berimplikasi pada kesejahteraan sosial masyarakat.

Hasil dari penelitian ini adalah: ketimpangan relasi kuasa di desa Bragung berimplikasi pada terciptanya eksklusi sosial dalam tiga rezim kuasa yang menggerakkan politik lokal desa. Eksklusi sosial yang terjadi di desa Bragung relatif berubah-ubah dalam setiap rezim. Sampai saat ini, tidak ada aktor yang bisa menghentikan budaya dan pola politik relasi kuasa yang melahirkan eksklusi sosial ini, meskipun itu adalah seorang Kyai yang selama ini diyakini sebagai individu yang bisa menciptakan perubahan di dalam dinamika sosial karena kemampuannya melalui penguasaan atas ilmu agama dan spritualitas. Bahkan Kyai, dalam penelitian ini menunjukkan, keterlibatannya atas terciptanya eksklusi sosial. temuan penting lain dalam penelitian ini adalah, tidak selamanya eksklusi sosial diciptkan oleh etnis, suku, dan agama, tetapi politik juga bisa mendorong secara massif terhadap terciptanya eksklusi sosial.

**Kata kunci:** politik, relasi kuasa, ketimpangan relasi kuasa, eksklusi sosial, kesejahteraan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. RUMUSAN MASALAH .....	8
C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN .....	8
D. KAJIAN PUSTAKA .....	9
E. KERANGKA TEORI .....	14
F. METODE PENELITIAN.....	25
G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN .....	29
<b>BAB II: DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN</b>	
A. KONDISI GEOGRAFIS .....	31
B. KONDISI DEMOGRAFIS .....	34
C. MATA PENCAHARIAN DAN KONDISI EKONOMI .....	35

D. STRUKTUR SOSIAL DAN KULTUR MASYARAKAT...	41
E. KONDISI PENDIDIKAN.....	45
F. KONDISI KEBERAGAMAAN .....	46

### **BAB III: KETIMPANGAN RELASI DAN EKSKLUSI SOSIAL**

A. SEJARAH GERAKAN TIGA REZIM KUASA DI BRAGUNG .....	50
1. Rezim Kuasa LF.....	54
2. Rezim Kuasa MH.....	63
3. Rezim kuasa Mj .....	74
B. KETIMPANGAN RELASI KUASA DAN EKSKLUSI SOSIAL.....	86
C. EKSKLUSI SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA BRAGUNG .....	103
1. Eksklusi dari Barang dan Jasa.....	110
2. Eksklusi dari Lahan.....	111
3. Eksklusi dari Rasa Aman .....	111
4. Eksklusi dari Hak Asasi .....	112

### **BAB IV: PENUTUP**

A. KESIMPULAN.....	114
B. SARAN .....	116

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1:	Peta Desa Bragung .....	32
Gambar 2:	Peta Dusun yang Tereksklusi dalam Rezim LF .....	62
Gambar 3:	Kantor Desa Rezim MH.....	63
Gambar 4:	Peta Dusun yang Tereksklusi dalam Rezim MH .....	73
Gambar 5:	Kantor Desa Rezim MJ .....	75
Gambar.6	Kondisi Jalan Daerah Tereksklusi.....	79
Gambar 7	Kondisi Jalan Dusun yang tidak Tereksklusi .....	80
Gambar 8	Peta Dusun yang Tereksklusi dalam Rezim MJ.....	82

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1:	Batas Wilayah Desa Bragung .....	32
Tabel 2:	Kondisi Masyarakat Desa Bragung Menurut Golongan Usia dan Jenis Kelamin .....	34
Tabel 3:	Periodisasi Tiga Rezim Kuasa Desa Bragung .....	83
Tabel 4:	Dimensi Eksklusi Sosial Desa Bragung.....	92

## Daftar Diagram

Diagram 1: Genealogi Kekuasaan Desa Bragung .....	51
---	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Wacana dan ruang publik adalah situs tempat perjuangan kuasa digelar serta tempat di mana identitas dan golongan dikonstruksi melalui relasi kepentingan. Seperti yang dikatakan Foucault bahwa, relasi kuasa adalah permainan strategis antara pihak-pihak yang merdeka (*strategic games between*), dalam konsepsi ini, kuasa ‘menentukan relasi antar mitra’ dalam suatu *ensemble* tindakan-tindakan<sup>1</sup>. Oleh sebab itu kemudian, konstruksi politik terhadap kontestasi cenderung memperlihatkan ritme yang alot bahkan tak jarang radikal dan berujung pada konflik—langsung dan tak langsung—dan disintegrasi sosial dalam berbagai bentuknya, terlebih di mana perjuangan kuasa itu terjadi. Budaya dan karakteristik masyarakat memiliki dominasi yang demikian kental dalam menentukan budaya dan pola politis masyarakatnya. Seperti misalnya, relasi politik masyarakat Madura yang demikian menentukan terhadap tingkat dan kondisi kesejahteraan masyarakatnya.

Madura sampai saat ini kita yakini sebagai entitas daerah yang memiliki keunikan tradisi dan eksotisme budaya yang begitu kuat. *Tanah para Blater*, demikian orang banyak menyebutnya. Merujuk pada hasil penelitian Abdur Rozaki, dilihat secara historis, fenomena *Blater* dalam banyak hal sering kali merujuk pada sosok jago sebagai orang kuat desa, oleh

---

<sup>1</sup> Yudi Latif, *Intelegensia Muslim Dan Kuasa; Genealogi Intelegensia Muslim Indonesia Abad Ke-20* (Jakarta: Democracy Project, 2012), hlm. 37.

sebab itu konstruksi tentang *keblateran* sangat terkait pula dengan jagoanisme di dalam masyarakat, ia adalah orang kuat baik secara fisik maupun spiritual<sup>2</sup>.

Demikian halnya dengan dinamika politiknya. Percaturan politik desa berjalan mengikuti pola karakter masyarakat Madura tentunya, bahkan tak jarang ketegangan politik yang terjadi di desa acap kali menjadi panggung paling tepat bagi *Blater* untuk mempertontonkan kekuatan, dominasi, kuasa, bahkan terkadang melalui kekerasan atau lebih akrab disebut *carok* oleh orang Madura, demi harga diri, relasi kuasa dan dominasi. Politik tidak hanya sekadar dilihat sebagai ruang pertarungan kepentingan, tetapi dihidmati sebagai wahana pertarungan harga diri.

Pemilihan kepala desa (*klebun*) di Madura, merupakan gelanggang politik yang paling banyak menyeret perhatian semua elemen masyarakat. Politik desa memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat, karena mereka merasa benar-benar terlibat di dalam kerasnya pertarungan kontestasi para calon dalam menjaga elektabilitasnya. Bagi orang Madura peristiwa ini tidak hanya dimaknai sebagai peristiwa politik, tetapi dipandang pula sebagai peristiwa kultural<sup>3</sup>.

Sebagai peristiwa politik, pemilihan kepala desa (*klebun*) merupakan arena pertarungan bagi para elit politik desa untuk membangun cita-cita dan proyeksi meraih kekuasaan politik (struktural) di desa. Dengan menduduki kekuasaan politik di desa, jalan untuk menguasai fungsi-fungsi birokrasi di

---

<sup>2</sup> Abdur Rozaki, *Menabur Kharisma Menuai Kuasa: Kiprah Kiai dan Blater Sebagai Rezim Kembar di Madura* (Yogyakarta, Pustaka Marwa, 2004), hlm. 56-58.

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 152.



desa sangat terbuka lebar<sup>4</sup>. Seseorang atau pun kelompok, apabila telah memiliki akses dominan dan relasi kuasa dengan birokrasi desa, khususnya kedekatan politik dengan kepala desa (*klebun*), dengan sendirinya memiliki banyak peluang dan kemudahan, baik dari sisi politik maupun ekonomi. Bahkan dengan posisi politik, seorang *klebun* dapat memanfaatkan fungsi birokrasinya untuk memperoleh keuntungan ekonomi sebagai dampak dari penguasaan akses terhadap birokrasi desa menjadi faktor penting yang sangat menentukan kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan infrastruktur desa, keterlibatan, akses masyarakat dan layanan-layanan sosial lainnya, bahkan kesempatan untuk menyampaikan aspirasi menjadi sulit dan rumit jika mereka tidak menjadi bagian dari garis relasi kuasa. Fenomena yang paling akut adalah, terpecah-pecahnya masyarakat, dimana solidaritas serta harmonisme masyarakat menjadi rusak samasekali. Ini merupakan bukti konkrit bahwa, relasi kuasa (politik) menjadi instrument yang menentukan terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Bragung.

Pada akhirnya, relasi kuasa dan politik-birokratis desa menciptakan eksklusi sosial yang demikian massif dalam setiap rezim. bahkan potensi yang paling jauh adalah terciptanya kelompok-kelompok *marjinal* di masyarakat, dimana kesejahteraan sosial mereka menjadi sesuatu yang dipertaruhkan dan tertangguhkan. Eksklusi sosial yang terjadi di desa Bragung saat ini dapat dilihat di dusun Parebbaan, dimana pembangunan infrastruktur

---

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm. 153.

dusun samasekali tidak tersentuh selama rezim kuasa desa yang baru memimpin. Bahkan, aparat-aparat desa yang dipilih tidak berdasarkan kualifikasi yang transparan, tetapi berdasarkan relasi politik. Kenyataan ini berbeda dengan dusun-dusun lain di desa Bragung, semisal dusun Lengkong, Angsanah serta dusun-dusun sekitar yang memiliki relasi kuasa dengan kepala desa (*Klebun*), pembangunan infrastruktur, akses terhadap birokrasi sangat terbuka. Kenyataan inilah yang terjadi selama hampir lima tahun kepala desa MJ memimpin.

Kondisi sosial yang tengah terjadi di dusun Parebbaan ini berbanding terbalik saat ketika kepala desa MH memimpin. Dimana akses, pengerasan jalan, dan pembangunan infrastruktur lainnya berjalan sangat efektif, pun juga dengan keterlibatan warga di dalam akses terhadap birokrasi desa. Kondisi saat itu ditentukan oleh—sekali lagi—garis relasi kuasa, dimana masyarakat dusun Parebbaan didominasi oleh pendukung kekuasaan MH, sementara dusun Lengkong, Angsanah (sebagian), Banlapah, juga mengalami kondisi yang sama seperti masyarakat masyarakat Parebbaan saat ini. Akses terhadap layanan-layanan desa, infrastruktur dan keterlibatan di dalam pemerintahan desa samasekali tidak berjalan dengan proporsional pada waktu pemerintahan MH. Salah satu kecurangan yang dilakukan oleh MH, dan yang membuatnya gugur ketika pemilihan kepala desa terakhir adalah, suplai beras untuk masyarakat miskin (*raskin*) tidak didistribusikan dengan bijak oleh MH dan kroninya, dan dijadikan sebagai komoditas politik yang tidak bijak.

Sementara pada era kepemimpinannya *klebun* LF relasi kuasa dan dominasi politik juga mengakibatkan eksklusi sosial bagi masyarakat. Masyarakat dusun Parebbaan, Banlapah, menjadi korban kuatnya relasi politik pada waktu itu. Masyarakat di dua dusun ini tidak mendapatkan pelayanan yang maksimal dari kepala desa, khususnya di dalam ranah rekrutmen birokrat desa, hanya dikuasai oleh para kroni LF. Sementara masyarakat Lengkong Daya atau wilayah Tokur mendapat kesejahteraan yang memadai, akses terhadap layanan, pembangunan infrastruktur desa termasuk irigasi pengairan dibangun dengan sangat baik. Sementara dusun-dusun yang lain, yang tidak berada di bawah garis kuasanya samasekali tidak tersentuh. Seperti kata J salah satu masyarakat dusun Parebbaan

“ *LF mon ka engkok jet tak ekataoeh deddih klebun*” (LF bagi saya tidak terlihat pernah menjadi kepala desa).<sup>5</sup>

Kata-kata ini menunjukkan bahwa, selama LF menjadi orang nomer satu di desa Bragung tidak pernah memberikan kebijakan yang memihak kepada dusun yang tidak menjadi pendukungnya, sehingga masyarakat di dusun Parebbaan itu merasa asing dan tidak merasa mempunyai kepala desa LF, karena kebijakan-kebijakannya tidak populis bagi masyarakat dusun itu.

Kecenderungan relasi kuasa yang berimplikasi pada eksklusi sosial mewarnai tiga rezim kuasa di dalam masyarakat Bragung, dari pemerintahan LF, MH hingga MJ relasi kuasa dan dominasi atas politik desa akan mengakibatkan eksklusi sosial yang sangat tinggi. Eksklusi sosial terhadap

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan J, Warga dusun Parebba'an, pada tanggal 29 Oktober 2017.

kelompok-kelompok masyarakat tertentu yang tidak memiliki kedekatan relasi dengan kepala desa akan berdampak pada kesejahteraan sosial masyarakat tentunya. Oleh sebab itulah, pembangunan infrastruktur di desa, akses terhadap layanan, perkembangan ekonomi, samasekali tidak pernah menunjukkan perkembangan yang signifikan karena dalam setiap rezim memiliki tendensi yang tidak sama, karena kerasnya politik desa dan relasi kuasa yang berujung pada eksklusi sosial dan penghambatan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Oleh sebab itu kemudian, masyarakat desa Bragung dalam kurun waktu terakhir memutuskan untuk melakukan migrasi, untuk menjadi buruh migran tentunya. Ada beberapa daerah tujuan masyarakat desa Bragung mayoritas untuk merantau, seperti Bali, Kalimantan, Samarinda, Balikpapan, Lombok, dan Jakarta, menjadi wilayah yang dipilih masyarakat untuk mencari nafkah. Kemudian untuk wilayah luar negeri, Malaysia, kemudian Arab Saudi mejadi negara yang paling dominan menjadi pilihan masyarakat, karena masyarakat desa Bragung berpikir dengan pergi ke Arab Saudi mereka tidak hanya akan mendapatkan uang yang banyak, akan tetapi lebih banyak kesempatan untuk melakukan ibadah haji.

Kondisi ini sama seperti telaah yang dilakukan oleh Herawati bahwa, mata pencaharian sebagai petani kurang mampu memberikan jaminan hidup secara layak. Apalagi sebagian besar dari mereka memiliki penguasaan lahan yang cukup sempit. Pendapatan dari hasil bertani hanya mampu memenuhi

kebutuhan pangan keluarga.<sup>6</sup> Pada sisi yang sama, kondisi alam dalam waktu terakhir tidak mendukung usaha pertanian masyarakat, dimana musim kemarau dan musim penghujan tidak lagi menentu dan sangat berpengaruh terhadap pertanian masyarakat Bragung. Bahkan, dalam waktu terakhir ada banyak lahan yang telah dibiarkan oleh para petani karena sudah tidak mendukung dan tidak memberikan keuntungan, oleh sebab itulah kemudian banyak masyarakat yang lebih memilih untuk menjadi buruh migran.<sup>7</sup>

Dengan demikian, eksklusi sosial yang terjadi dalam setiap rezim kuasa di desa Bragung mendorong secara massif lahirnya kelompok-kelompok *underclass* yang sebagian menjadi kelompok PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial). Kelompok-kelompok yang dikategorikan sebagai Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) oleh Kementerian RI ini tidak saja kelompok-kelompok yang mengalami kesulitan dalam wilayah ekonomi saja, akan tetapi juga individu atau kelompok yang mengalami pengucilan sosial akibat diskriminasi, stigma dan eksploitasi politik.<sup>8</sup> Sementara, Kyai sebagai aktor penting, yang bisa menciptakan dinamika sosial seperti yang dikatakan oleh Rozaki, patut untuk dilihat eksistensinya lebih jauh.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Nurul Herawati, *Perlindungan dan Pemenuhan Hak-hak Ekonomi Buruh Migran Perempuan*, (Jurnal PAMATOR vol 3, No 2, tahun 2016), hlm. 3-7.

<sup>7</sup> *Ibid*, 4-7

<sup>8</sup> M. Fadhil Nurdin, *Eksklusi Sosial Dan Pembangunan...12*

<sup>9</sup> *Ibid*, Abd, Rozaki, *Menabur Kharisma...*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan situasi atau permasalahan yang sudah disebutkan di atas, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ketimpangan relasi kuasa di desa Bragung dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ketimpangan relasi kuasa berdampak pada eksklusi social?
2. Bagaimana Dampak Eksklusi Sosial terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Bragung Guluk-Guluk Sumenep?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implikasi relasi kuasa di desa Bragung terhadap kesejahteraan masyarakat. Serta sebagai analisis kritis terhadap kelompok-kelompok marjinal dan tereklusi secara sosial akibat relasi birokrasi di dalam memenuhi kesejahteraanya.
2. Sebagai upaya elaborasi politik lokal yang menjadi instrumen kesejahteraan sosial dan harmoni di dalam ruang sosial masyarakat Bragung. Dimana kondisi kesejahteraan sosial seseorang atau kelompok tidak hanya ditentukan oleh terpenuhinya kebutuhan material, sosial, dan spiritual, tetapi kondisi politik juga memiliki andil yang dominan dalam menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Sedangkan kegunaan penelitaina ini dibagi menjadi dua bagian, diantaranya:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bernilai ilmiah dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang keilmuan khususnya di dalam ranah makro yang banyak berkelindan dengan dimensi-dimensi kebijakan, arus politik yang akan banyak ditangani oleh Pekerja Sosial di wilayah makro nantinya.

2. Secara Praktis

Upaya penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan sumbangan pemikiran terhadap praktisi pekerja sosial khususnya pekerja sosial yang bergerak di wilayah makro, sehingga dapat memberikan analisis, pengambilan kebijakan, serta evaluasi yang legitimatif dan komprehensif sehingga dapat menciptakan kesejahteraan sosial yang baik.

#### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian ini, selain fokus terhadap analisis data yang digali di lapangan, peneliti juga melakukan tinjauan dan analisis terhadap hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Ada tiga jenis literatur penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu literatur tentang relasi kuasa, tentang Madura, dan literatur tentang eksklusi sosial.

*Pertama*, literatur tentang relasi kuasa. Penelitian Muhammad Rais Alfathoni yang berjudul "*Akar Budaya Korupsi di Indonesia: Analisis Relasi Kuasa Michael Foucault (Studi Kasus Tradisi Gratifikasi di Desa*

*Pasenggrahan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang*)”<sup>10</sup> penelitian ini membahas kejahatan korupsi yang tidak hanya dilihat sebagai fenomena kultural tetapi juga memiliki dimensi struktural (relasi birokratis) yang sangat penting untuk diselidiki. Literatur tentang relasi kuasa selanjutnya adalah penelitian oleh Saifuddin Zuhri dan Nurul Mazidah yang berjudul “*Relasi Kuasa dalam Peristiwa Mihnah Pada Masa Khalifah Al-Makmun*”<sup>11</sup>. Dari penelusuran kedua peneliti ini menemukan bahwa, kepentingan awal yang mendorong Mu’tazilah untuk menjalin hubungan dekat dengan khalifah Al-Makmun adalah untuk meluruskan pemahaman aqidah masyarakat awam. Karena selama ini aliran Mu’tazilah diduga kuat sebagai otak di balik peristiwa Mihnah pada masa khalifah Al-Makmun, ternyata jika dilihat dengan menggunakan perspektif relasi kuasa Michael Foucault bukan sebagai dalang intelektual sesungguhnya kata Saifuddin dan Mazidah.<sup>12</sup> Selanjutnya penelitian Krisman Hidayat yang berjudul “*Agensi dan Kekuasaan Dalam Relasi Kerja Perkebunan Kalikatak Kabupaten Banyuwangi*”<sup>13</sup> bagaimana agensi yang terbentuk dari adanya relasi kerja di dalam kekuasaan yang berjalan dalam perkebunan Kalikatak. Krisman Hidayat menunjukkan bahwa relasi kerja yang terbangun di dalam perkebunan dipengaruhi oleh kekuasaan yang diciptakan oleh pihak perusahaan. Salah satu kebijakan yang dianut dan

---

<sup>10</sup> M Rais Alfathoni, *Akar Budaya Korupsi di Indonesia: Analisis Relasi Kuasa Michael Foucault (Studi Kasus Tradisi Gratifikasi di Desa Pasenggrahan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang)*, skripsi (Bandung: Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati, 2009), hlm. 3-8.

<sup>11</sup> Saifuddin Zuhri dan Nurul Mazidah. *Relasi Kuasa dalam Peristiwa Mihnah Pada Masa Khalifah Al-Makmun*, *Jurnal SUHUF*, Vol. XVIII, No. 01/Mei 2006: 85-98

<sup>12</sup> *Ibid*,

<sup>13</sup> Krisman Hidayat, *Agensi dan Kekuasaan Dalam Relasi Kerja Perkebunan Kalikatak Kabupaten Banyuwangi*, Skripsi (Jember: jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember, 2016), hlm. 12.



diterapkan oleh pihak perkebunan adalah, kebijakan *labour market flexibility* atau pasar kerja fleksibel. Kebijakan kerja ini ialah, kebijakan yang berintikan keleluasaan merekrut dan memecat buruh sesuai dengan situasi usaha untuk menghindarkan kerugian.

*Ke dua*, literatur yang membahas tentang Madura. penelitian yang dilakukan oleh Ardhi Raditya yang berjudul “*Politik Keamanan Jagoan Madura*”<sup>14</sup>. Penelitian ini mengkaji tentang *Blater* mengakumulasi kekuasaan dengan cara mengelola keamanan masyarakat. Para *Blater* menciptakan rasa takut masyarakat kemudian ditransaksikan secara politik, terutama pada saat proses pemilihan kepala daerah secara langsung. Ardhi melihat *blater* secara tidak langsung telah menciptakan hubungan struktural fungsional antara penguasa dan aparatus keamanan legal kita. Kemudian, penelitian Abdur Rozaki yang telah berbentuk buku yang berjudul “*Menabur Kharisma Menuai Kuasa*”. Rozaki dalam telaahnya, melihat dua aktor vital dalam dinamika sosial masyarakat Madura yaitu, aktor kyai dan *Blater* (jagoan) yang memiliki pengaruh sosial sangat kuat di dalam dinamika struktur sosial dan politik.<sup>15</sup> Penelitian tentang Madura yang lain adalah penelitian Latif Wiyata yang berjudul “*Carok*”.<sup>16</sup> Pada penelitian ini, Wiyata memotret budaya *carok* (konflik kekerasan) sebagai manifestasi dari pembelaan terhadap harga diri orang Madura khususnya di kabupaten Bangkalan. Masih

---

<sup>14</sup> Ardhi Radithya, *Politik Keamanan Jagoan Madura, Jurnal Studi Pemerintahan Vol.2 No.1 Februari 2011*

<sup>15</sup> Abdur Rozaki, *Menabur Kharisma...*, hlm. 56.

<sup>16</sup> Latif Wiyata, *Carok: Konflik Kekerasan dan Harga Diri Orang Madura* (Yogyakarta: Lkis, 2002), hlm. 88-184.

dalam penelitian Latif Wiyata yang berjudul “*Mencari Madura*”<sup>17</sup>. buku ini merupakan kumpulan dari tulisan Wiyata yang telah dipublikasikan diberbagai lini yang mendiskripsikan secara luas tentang kondisi sosial, ekonomi, etos kerja bahkan dinamika politik masyarakat Madura sebagai upaya untuk memutus stereotip terhadap orang Madura.

*Ke Tiga*, literatur tentang Eksklusi sosial. Literatur tentang eksklusi sosial yang pertama adalah, penelitian yang dilakukan oleh Robert M.Z. Lawang yang berjudul “*Beberapa Hipotesis Tentang Eksklusi Sosial di Indonesia*”.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini Lawang membahas faktor-faktor yang mengakibatkan eksklusi sosial, bagi Lawang kemiskinan yang terjadi di Indonesia samasekali berbeda dengan kemiskinan yang terjadi di Barat. Oleh sebab itu sebagai upaya untuk mengentaskan kemiskinan Lawang dalam hal ini mengkomparasikan faktor-faktor eksklusi yang terjadi di Indonesia dan di Barat. Hasil kajian awal tentang konsep eksklusi sosial di negara Barat kata Lawang, kita dapat menyimpulkan beberapa hal. *Pertama*, kehidupan sosial ekonomi politik dikuasai arus utama (*mainstream*) yang tidak mudah dimasuki oleh kelompok sosial tertentu dalam masyarakat paling bawah (*underclass*), sehingga mereka mengalami deprivasi dalam bidang sosial, ekonomi dan politik. Dalam bidang sosial hak-haknya diabaikan, sehingga menyulitkan dia untuk dapat memenuhi kebutuhan ekonominya. Dalam bidang ekonomi ada sistem yang secara langsung atau tidak langsung

---

<sup>17</sup> Latief Wiyata, *Mencari Madura* (Jakarta: Bidik-Phronesis Publishing, 2013), hlm. 47-114.

<sup>18</sup>Lawang, M.Z. R. *Beberapa Hipotesis Tentang Eksklusi Sosial di Indonesia*, *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, Nomer 11, Volume 1 tahun 2014, hlm. 1-3.

menghalangi kelompok sosial tertentu dalam masyarakat untuk mobilitas sehingga mereka terperosok ke lapis paling bawah (*underclass*). Dalam bidang politik nampaknya masih ada juga masalah-masalah diskriminasi yang terkait ras dan etnik terutama orang kulit hitam dan Asia, yang menyebabkan mereka terkucilkan dari peluang untuk berkembang. Kalau ketiga faktor itu bekerja sekaligus, dampaknya terhadap eksklusi sosial, kemiskinan dan *underclass* menjadi lebih besar lagi. kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Rusdi Syahra yang berjudul "*Eksklusi Sosial: Perspektif Baru Untuk Memahami Deprivasi dan Kemiskinan*". Dalam penelitian ini Rusdi melihat faktor-faktor yang menjadi cikal-bakal terhadap eksklusi sosial khususnya dalam ranah deprivasi dan kemiskinan. Namun, dalam kasus Indonesia, yang menjadi pertanyaan kata Rusdi adalah kendala-kendala apa saja yang harus diatasi sehingga indeks pembangunan manusia itu dapat ditingkatkan menjadi lebih baik. Sementara negara lain di Asia, seperti Korea Selatan, yang sama terbelakangnya dengan Indonesia pada tahun 1960an, sekarang telah berhasil menjadi salah satu negara industri terkemuka di dunia kata Rusdi. Berangkat dari fakta-fakta inilah kemudian Rusdi membaca bahwa ada eksklusi yang massif terjadi di Indonesia, sehingga deprivasi dan kemiskinan menjadi sesuatu yang tidak bisa dielakkan dan tidak terpecahkan.

Dengan demikian, dari beberapa penelitian tersebut terlihat jelas letak perbedaan masing-masing penelitian. Baik secara objek, metode, tempat penelitian, cakupan penelitian maupun pisau analisisnya. Begitu pula dengan penelitian ini, lebih menekankan pada ketimpangan relasi kuasa dan

dampaknya yaitu, eksklusi sosial, atau dengan kata lain eksklusi sosial yang terjadi di Bragung Guluk-Guluk Sumenep karena adanya ketimpangan relasi kuasa. Penelitian ini menggunakan pisau analisis relasi kuasa, eksklusi Sosial dan kesejahteraan sosial. Instrument analisis ini diasumsikan mampu untuk menelaah lebih jauh ketimpangan relasi kuasa dan dampaknya terhadap eksklusi sosial, yang cenderung akan melahirkan merjinalisasi, kemiskinan, penghambatan terhadap perkembangan kesejahteraan sosial masyarakat dan bentuk-bentuk ketidakadilan lainnya.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Relasi Kuasa**

Relasi kuasa dalam pandangan Foucault adalah, mengandaikan bahwa, relasi antarsubjek tidak berlangsung secara seimbang. Relasi kuasa merupakan bentuk relasi kekuasaan yang asimetris di mana subjek yang didominasi memiliki keterbatasan ruang untuk bermanuver atau menentukan pilihan suatu tindakan<sup>19</sup>.

Kekuasaan yang benar menurut Foucault, tidak dipahami dalam konteks pemilikan oleh suatu kelompok institusional sebagai suatu mekanisme yang memastikan ketundukan warga negara terhadap Negara, atau dalam bahasa lain, kekuasaan bukan mekanisme dominasi sebagai bentuk kekuasaan terhadap yang lain dalam relasi yang mendominasi dengan yang didominasi atau yang *powerfull* dengan *powerless*.

---

<sup>19</sup> M Abdul Mughis, *Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan bagi Sosiologi Politik, Jurnal Sosiologi Masyarakat Vol.18, No 1, Januari 2013*, hlm. 90.

Dengan demikian, kekuasaan bukan seperti halnya bentuk kedaulatan suatu negara atau institusi hukum yang mengandaikan dominasi atau penguasaan secara eksternal terhadap individu atau kelompok. Demikian menurut Foucault bagaimana kekuasaan harus dipahami:

*“power must be understood in the first instance as the multiplicity of force relations immanent in the sphere in which they operate and which constitute their own organizations; as the process which, through ceaseless struggles and confrontations, transform, strengthens, or reserves them; as the support which these force relations find in one another, thus forming a chain or system, or on the contrary, the disjunctions and contradictions which isolate them from one another; and lastly, as the strategy in which they take effect, whose general design or institutional crystallization is embodied in the state apparatus, in the formulation of the law, in the various social hegemony” ([Foucault 1990: 92-93) dalam Mughis M)]<sup>20</sup>.*

Kekuasaan mesti dipahami sebagai sesuatu yang melanggengkan relasi kekuatan itu, yang membentuk rantai atau sistem dari relasi itu, atau justru yang mengisolasi mereka dari yang lain dari suatu relasi kekuatan.

Oleh sebab itu, Foucault istilah ‘kuasa’ (*power*) kata Foucault di sini menunjuk pada ‘totalitas struktur tindakan’ untuk mengarahkan tindakan dari individu-individu yang merdeka. Kuasa dijalankan terhadap mereka yang berada dalam posisi untuk memilih, dan ditujukan untuk mempengaruhi pilihan mereka.<sup>21</sup> Foucault lalu membedakan antara relasi kuasa menjadi tiga bagian, yaitu:

---

<sup>20</sup> *Ibid.*,

<sup>21</sup> Yudi Latif, *Intelegensia...* hlm. 39.

- a. Relasi kuasa sebagai ‘permainan strategis’ (*strategic games between*) antara pihak-pihak yang merdeka. Kuasa (*power*) di level ini hanya melibatkan pihak-pihak yang memiliki kemerdekaan. Sehingga tidak ada dominasi yang dijalankan dalam relasi kuasa ini, murni sebagai permainan strategi. Dalam konsepsi ini, kuasa ‘menentukan relasi antar mitra’ dalam suatu *ensemble* tindakan-tindakan.
- b. Relasi kuasa sebagai ‘dominasi’ (*domination*). *Dominasi* adalah bentuk praktik kekuasaan yang berimplikasi melahirkan situasi di mana ranah pilihan tindakan subjek yang didominasi begitu terbatas. Dominasi sendiri menunjuk pada relasi kuasa yang bersifat asimetris dimana di dalamnya orang-orang yang tersubordinasi memiliki sedikit ruang untuk bermanuver karena ‘ruang kebebasan mereka untuk bertindak sangat terbatas’ oleh karena efek dari kuasa<sup>22</sup>.
- c. Relasi sebagai bentuk ‘pemerintahan’ (*government*). Konsepsi pemerintahan terutama berasosiasi dengan konsep tentang ‘memimpin’, dalam artian mengarahkan atau mengontrol tindakan. Konsep ini merujuk pada pelaksanaan kuasa atas pihak lain. Mulai dari pelaksanaan pemerintahan yang menjalankan dominasi secara nyata ataupun yang diwujudkan dalam timbal-balik..<sup>23</sup>

## 2. Eksklusi Sosial

- a. Pengertian

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm, 336.

<sup>23</sup> Edith Kurzweil, *Jaringan Kuasa Strukturalisme dari Levi Strauss sampai Foucault* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004), hlm. 332-334.

Secara sederhana, eksklusi sosial mempunyai makna yang sama dengan kemiskinan pendapatan, merujuk pada pekerja yang tidak dibayar atau orang yang bekerja dengan pendapatan yang rendah<sup>24</sup>. Namun dalam konteks yang lebih luas, eksklusi sosial dapat didefinisikan sebagai proses menghalangi atau menghambat individu, keluarga, dan kelompok dan sumber daya yang dibutuhkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, ekonomi, politik, budaya di dalam sebuah ritual sosial yang utuh.

Proses ini merupakan satu konsekuensi logis dari kemiskinan, dan penghasilan yang rendah. Tetapi juga bisa berakar dari faktor yang lain, seperti diskriminasi, minoritas, pendidikan yang rendah, merosotnya kualitas lingkungan, pun juga dengan konstruksi politik, juga memiliki potensi sebagai arus yang dapat melahirkan eksklusi sosial. Oleh sebab itulah dalam telaah yang dilakukan oleh Pierson, melalui proses inilah individu atau kelompok masyarakat untuk beberapa periode waktu kehidupan terputus dari layanan, jejaring sosial, dan peluang berkembang yang sebenarnya dinikmati sebagian besar masyarakat<sup>25</sup>.

Setidaknya ada lima kekuatan yang mendorong terjadinya proses eksklusi sosial yaitu: (1) kemiskinan dan penghasilan rendah; (2) tidak adanya akses ke pasar kerja; (3) tidak adanya *support* atau

---

<sup>24</sup> Andre S Utama dkk, "Review" *Social Exclusion: a Concept in Need of Definition*. Robin Peace, *Jurnal Studi Pemerintahan Vol.2 No.1 Februari 2011*

<sup>25</sup> Jhon Pierson, *Tackling Social Exclusion* (Lodon and New York: Routlage, 2002), hlm. 135.

dukungan dari jejaring sosial; (4) efek dari kawasan dan lingkungan sekitar (*neighbourhood*); (5) terputus dari layanan.<sup>26</sup>

Wacana tentang eksklusi sosial dalam perjalanannya tidak bisa dilepaskan dari dinamika sejarah dan kondisi Prancis pada tahun 1970-an. Rene Lenoir, sekretaris negara untuk urusan aksi sosial pada pemerintahan Prancis tahun itu mungkin tidak pernah membayangkan bahwa keprihatinannya terhadap marjinalisasi yang dialami beberapa kelompok masyarakat dari arus utama (*mainstream*) kehidupan bangsa Prancis, mampu membuka ghirah dan khazanah pemikiran para pemerhati sosial dalam melihat—bukan masalah kemiskinan sebagai kondisi sosial—tetapi faktor-faktor yang memberi kontribusi terhadap proses terjadinya deprivasi dan kemiskinan.

Jadi dapat dikatakan konsep eksklusi sosial Lenoir menjadi sebuah paradigma yang memberikan kerangka berpikir lebih komprehensif untuk memahami deprivasi dan kemiskinan pada banyak kelompok dalam masyarakat Sebagai sebuah payung besar, untuk memahami masalah ini, konsep eksklusi sosial memang bisa mencakup semua elemen masyarakat yang mengalami deprivasi. Lenoir sendiri menyatakan bahwa satu diantara sepuluh orang Prancis (*un Francais sur dix*) mengalami eksklusi sosial.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> *Ibid.*,

<sup>27</sup> Rusydi Syahra, *Eksklusi Sosial: Perspektif Baru Untuk Memahami Deprivasi dan Kemiskinan*, *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, edisi khusus, tahun 2010, hlm. 5-7.



Dalam kelompok ini termasuk orang-orang cacat fisik dan mental, orang-orang yang berkeinginan bunuh diri, orang tua jompo, anak-anak salah perlakuan (*abused*), pengguna narkoba, keluarga bermasalah, kaum marjinal, serta orang-orang lainnya yang tidak diterima dalam pergaulan masyarakat yang normal<sup>28</sup>. Jadi secara sederhana, memahami eksklusi sosial sesederhana seperti deskripsi perdana menteri Inggris Tony Blair yang juga telah menggunakan konsep eksklusi sosial dalam menyusun kebijakan untuk mengatasi deprivasi di dalam masyarakat Inggris pada tahun 1997 bahwa eksklusi sosial “secara luas mencakup orang-orang yang tidak memiliki kemampuan, baik materil maupun moril untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial, ekonomi, politik dan kultural”.

Jadi pada dasarnya, konsep eksklusi sosial bersifat multidimensional. Ketika pertamakali diperkenalkan Lenoir, ia hanya menjadi kaca mata untuk melihat ketimpangan dalam masyarakat Perancis, dimana banyak kelompok yang termarginalisasi dan kondisi kehidupan mereka tidak mendapat perhatian karena solidaritas yang menjadi salah satu ciri budaya bangsa Perancis telah mengalami erosi. Tetapi ketika diadopsi oleh negara-negara Eropa Barat dan Amerika konsep eksklusi sosial mengalami perluasan

---

<sup>28</sup> *Ibid.*,

makna, diberi interpretasi sesuai kondisi ekonomi, sosial, dan kultural dari masing-masing negara<sup>29</sup>.

Eksklusi sosial yang terjadi ini menjadi hipotesis baru bahwa, tidak selamanya eksklusi sosial selalu didorong oleh etnis, dan agama, kultural yang minoritas seperti yang dikatakan oleh Lugina Setyawati bahwa, Inter-relasi antara etnisitas dan eksklusi sosial merupakan konsekuensi dari konsepsi etnisitas yang berkaitan dengan pembahasan mengenai ‘kami’ dan ‘mereka’ dimana batas-batas kelompok dibangun. Melalui atribut dan simbol yang menjadi identitas dan ‘penanda’ bagi kelompok, maka proses mengeksklusi dan mensubordinasi ‘mereka’ yang bukan anggota ‘kami’ berlangsung.<sup>30</sup>

Kelompok-kelompok sosial yang retak akibat dari kerasnya pertarungan politik desa di Bragung menjadi sebuah cermin bahwa, eksklusi sosial dimainkan sebagai *politics of collective boundaries*’ yang melibatkan proses kontestasi dan negosiasi.<sup>31</sup> ‘*Politics of collective boundaries*’ ditujukan sebagai upaya mempromosikan dan melanggengkan posisi kelompok untuk mengakses kekuasaan (negara dan *civil society*). Dipilihnya para *Apel* dengan segala keuntungan akumulasi fasilitas-fasilitas dan akses terhadap birokrasi desa, dengan secara sepihak tanpa

---

<sup>29</sup> *Ibid.*,

<sup>30</sup> Lugina Setyawati, *Keberagaman dan Eksklusi Sosial: Simbol Identitas dalam Ruang public*, (Jurnal *Masyarakat & Budaya*, Edisi Khusus, Tahun 2010), hlm. 120

<sup>31</sup> *Ibid.*, ... hlm. 121

transparansi dan demokrasi dalam setiap rezim kuasa di desa Bragung menjadi sebuah contoh bahwa, kelompok-kelompok sosial di masyarakat—dalam kajian Lugina adalah Etnisitas—digerakkan sebagai *politic of boundaries*, dimana promosi dan niat melanggengkan kekuasaan di dalamnya menggumpal dengan keras. Akhirnya, simpul-simpul relasi sosial menjadi kusut.

Seperti banyak telah disampaikan oleh beberapa sosiolog seperti Beall dan Piron dalam Fadhil Nurdin ketika mengulas tentang eksklusi sosial dan pembangunan mengatakan bahwa, *Social Exclusion* merupakan *proses peminggiran sosial terhadap beberapa kelompok yang didiskriminasikan atas dasar etnis, ras, agama, orientasi seksual, kasta, keturunan, gender, usia, kecacatan, HIV, migran atau berdasarkan lokasi dimana mereka tinggal.*<sup>32</sup> Akan tetapi pada kenyataannya, dalam diskursus tentang desa Bragung ini, ternyata politik juga memberikan andil besar untuk menciptakan eksklusi sosial, dimana pada akhirnya peminggiran dan diskriminasi yang digerakkan secara massif oleh pihak-pihak birokratis desa Bragung akan melahirkan kelompok-kelompok Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dalam setiap rezim yang berlangsung.

Jadi pada dasarnya, eksklusi sosial seperti yang dikatakan oleh Beall dan Piron dalam Fadhil Nurdin merupakan sebuah proses

---

<sup>32</sup> M. Fadhil Nurdin, *Eksklusi Sosial Dan Pembangunan: Makna, Fokus dan Dimensi untuk Kajian Sosiologis*, (Makalah disajikan dalam Kegiatan Kongres II Asosiasi Program Studi Sosiologi Indonesia dan Konferensi Nasional Sosiologi Indonesia IV, Manado, 20-23 Mei 2015), hlm, 7.

dinamis yang bertendensi kepada hubungan sosial dan institusi yang menghalangi pencapaian kebutuhan hidup, pembangunan manusia dan hak-hak yang sama sebagai warga. Hal ihwal ini mewujudkan kemiskinan dan ketidakadilan, serta membatasi peranan sosial di masyarakat. Eksklusi sosial sebagai suatu proses yang dinamis diatur oleh hubungan sosial (relasi kuasa) dan iklim politik serta akses kedalam organisasi dan institusi kekuasaan.<sup>33</sup>

Eksklusi sosial ini menjadi seperti apa yang dikatakan oleh Silver yakni, lahirnya pengelompokan masyarakat menjadi dua kelompok yang tidak bersifat permanen. *Pertama*, kelompok yang menganggap diri sebagai orang-orang dalam (*insider*), yakni mereka dengan segala kekuasaan yang dimiliki bisa menguasai berbagai sumberdaya, dan bisa mengeksklusi individu dan kelompok lain (*outsiders*). *Ke dua*, kelompok orang-orang yang tereksklusi, yang merasa terdeprivasi karena merasa tidak ikut menikmati peluang dan keuntungan dalam berbagai bidang kehidupan yang mereka anggap juga berhak mendapatkannya. Akan tetapi ketika terjadi perubahan sosial, politik dan ekonomi yang mampu menggoyang keamanan, kelompok pertama yang bersifat eksklusif ini bisa ditembus. Sebagian orang yang sebelumnya tereksklusi bisa masuk ke dalam kelompok-kelompok eksklusif yang sudah ada, atau membentuk kelompok eksklusif baru dengan mengeksklusikan orang-orang yang

---

<sup>33</sup> *Ibid*, ... hlm, 9.

sebelumnya beda dalam kelompok yang sama, terutama apabila sumberdaya yang diperebutkan langka<sup>34</sup>.

Selanjutnya untuk mengetahui bentuk-bentuk eksklusi, masih dalam telaah yang Rodger gali dalam Rusydi, bentuk-bentuk eksklusi dibagi menjadi enam bidang kehidupan dari mana individu atau kelompok tereksklusi, sebagai yaitu: (1) *eksklusi dari barang dan jasa*; (2) *eksklusi dari lahan*; (3) *eksklusi dari pasar kerja*; (4) *eksklusi dari rasa aman*; (5) *eksklusi dari hak asasi*; (6) *eksklusi dari strategi pembangunan ekonomi*.

### 3. Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi yang sangat diidamkan oleh setiap orang, baik itu dilevel individu, kelompok atau bahkan dalam ranah yang lebih luas yaitu, level makro. Sehingga setiap individu, kelompok dan masyarakat akan berusaha untuk mencapai kesejahteraan.

Ada enam aspek penting dalam mendefinisikan kesejahteraan menurut Tony Fitzpetrick<sup>35</sup> yaitu:

- 1) kebahagiaan, bahagia dapat diperoleh individu melalui perasaan senang. Perasaan senang yang diperoleh individu itu bermacam-macam dapat dinilai dari individu yang merasakannya secara subjektif.
- 2) Jaminan, yakni menyangkut pendapatan, pekerjaan, dan perumahan. Jaminan merupakan suatu sistem yang dapat mencegah seseorang

---

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm. 16.

<sup>35</sup> Tony Fitzpetrik, *Welfare Theory: an Introduction* (New York: Palgrave, 2001), hlm. 5-9.

dari kerentanan (*insecurity*) dalam kehidupannya. Jaminan dapat diterapkan pada tingkat individu maupun masyarakat oleh pihak yang berwenang, dalam konteks ini adalah pemerintah desa.

- 3) Pilihan, terkait dengan kesempatan sosial (*social opportunity*) yang dapat diraih di dalam kehidupan. Semakin banyak pilihan yang dimiliki maka seseorang itu semakin mendekati kesejahteraan. Pilihan tidak hanya pada aspek ekonomi, melainkan juga pada aspek sosial dan politik. Menurut Amartya Sen<sup>36</sup> pilihan sebagai bagian dari *social opportunity* yang merupakan pilar penting menuju kemerdekaan (*freedoms*). Kemerdekaan tersebut terdiri dari: kemerdekaan politik, terpenuhinya fasilitas ekonomi, kesempatan sosial, jaminan transparansi.
- 4) Kebutuhan, dikategorikan menjadi tiga (3) yaitu, kebutuhan dasar, kebutuhan sekunder, kebutuhan tersier. Kebutuhan dasar meliputi makanan dan pakaian dan tempat tinggal. Kebutuhan sekunder meliputi pendidikan, rekreasi dan sebagainya. Sedangkan kebutuhan tersier adalah kebutuhan setelah dua kebutuhan lainnya terpenuhi seperti mobil, handphone, komputer dan lainnya. Melalui pemenuhan level tiga kebutuhan ini, individu atau kelompok dapat dikategorikan sejahtera atau tidak.

---

<sup>36</sup> Isbandi Rukminto Adi., *Kesejahteraan Sosial: Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan kajian Pembangunan* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 238-239.

- 5) kelayakan (*desert*), hal ini dimaknai sebagai kelayakan bagi individu untuk menerima hadiah atau hukuman sebagai konsekuensi tindakan sosialnya.
- 6) Perbandingan relatif diartikan sebagai, kesejahteraan bukan kondisi yang absolut, melainkan ada nilai relativitas di dalamnya. Hal ini bisa dilihat dari cara individu atau kelompok mendefinisikan kesejahteraan bagi diri sendiri terkait dengan pengalaman masing-masing individu. Bagi individu yang pernah atau sedang menikmati fasilitas kehidupan dari pemerintah (Desa) akan memiliki batas kesejahteraan minimal yang berbeda dengan individu yang tidak menerima fasilitas itu.

Jadi pada dasarnya, merujuk pada Undang-Undang Nomer 11 tahun 2011 tentang kesejahteraan sosial bahwa, kondisi sejahtera itu meliputi tiga aspek yaitu, aspek spiritual, material dan sosial. Dengan terpenuhinya tiga aspek kesejahteraan ini akan tercipta suatu kondisi yang disebut sebagai *social order* (keteraturan sosial).

## **F. Metode penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menitikberatkan pada riset kualitatif. Riset kualitatif. Pada riset ini saya menggunakan perspektif kritis<sup>37</sup>, yakni mencoba menjelaskan atau mengungkap makna fenomena yang terjadi dengan pandangan dan nilai-nilai peneliti terhadap fakta atau fenomena tersebut

---

<sup>37</sup>Putra, Nusa *Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2013), hlm. 13.

dengan menggunakan teori-teori kritis. Oleh karena itu dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik sebagaimana diurai dalam bagian di bawah ini.

Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi<sup>38</sup>.

- a. Dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto, sementara untuk dokumen desa dalam tiga rezim ini, kami tidak dapat mengaksesnya karena tidak mendapatkan izin dari pihak terkait.
- b. Melakukan observasi terhadap sasaran penelitian dengan sangat dekat, sehingga kami bisa mengambil data yang akurat dan sangat detail dari tiga rezim ini.
- c. Wawancara. Peneliti melakukan wawancara ini dengan pendekatan in-depth interview, sehingga data yang kami peroleh lebih terpercaya dan bisa direduksi sesuai dengan kebutuhan penelitian ini.

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Desa Bragung kecamatan Guluk-Guluk, Sumenep Madura. Desa Bragung dipilih sebagai lokasi penelitian karena ketimpangan relasi kuasa akibat kerasnya politik desa, yang berimplikasi pada kesejahteraan masyarakat, dan eksklusi sosial masyarakat desa Bragung adalah bentuknya.

## **3. Subyek dan Obyek Penelitian**

---

<sup>38</sup>Rustanto, Bambang. *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2015), hlm. 56.



Subyek penelitian ini secara umum adalah semua masyarakat Bragung, dan secara khusus adalah lingkaran orang-orang yang tereksklusi sosial. Sehingga dengan demikian penelitian ini dapat memotret permasalahan dengan detile dan komprehensif. Menurut Moleong subyek penelitian adalah orang yang bisa dimanfaatkan dalam suatu penelitian untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar dari suatu penelitian<sup>39</sup>.

Teknik penentuan subyek penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, yaitu memilih subyek berdasarkan ciri tertentu yang sudah diketahui sebelumnya untuk mencapai tujuan penelitian yang komprehensif.<sup>40</sup> Maksud dari *purposive* yaitu, memilih dengan sengaja subyek yang akan diwawancarai. Oleh sebab itulah, yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah, kepala desa, aparat desa, masyarakat yang tereksklusi, tokoh masyarakat, tokoh agama.

Sedangkan objek penelitian adalah sesuatu yang hendak diteliti<sup>41</sup>. Obyek dari penelitian ini yaitu, ketimpangan relasi kuasa yang berdampak pada eksklusi sosial masyarakat dan implikasinya terhadap kesejahteraan sosial di desa Bragung, Guluk-Guluk Sumenep Madura.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Analisis data secara sederhana adalah, mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan

---

<sup>39</sup> Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineke Cipta, 2008), hlm. 188.

<sup>40</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reasearch* (Yogyakarta: Andi Ofset, 2001), hlm. 82.

<sup>41</sup> Amirin, Tatang. *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1998), hlm. 135

menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori, atau gagasan baru.<sup>42</sup> Analisis data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan. *Pertama*, reduksi data, dimana data yang diperoleh oleh peneliti baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi disimpulkan melalui interpretasi peneliti yang dikelompokkan menjadi beberapa bentuk data. *Ke dua*, memverifikasi data, yakni data dikelompokkan sesuai dengan kategori masing-masing pembahasan. Setelah itu data yang dikelompokkan dapat disajikan dalam bentuk kata-kata atau tulisan.

## 5. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang bermamfaat dan yang tidak bermamfaat. Jadi, dengan teknik triangulasi data ini peneliti dapat memeriksa keabsahan data dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Mengajukan berbagai pertanyaan
- b. Mengecek dengan berbagai sumber data
- c. Pemeriksaan dengan peneliti yang lain melalui diskusi.

Maka dari itu, dalam penelitian ini triangulasi data dilakukan dengan cara peneliti membandingkan hasil temuan wawancara yang telah dilakukan kepada pihak yang terkait yang telah ditentukan dengan hasil observasi di lapangan, serta melakukan klarifikasi terhadap beberapa informasi.

---

<sup>42</sup> Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 121

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan adalah, gambaran singkat mengenai keseluruhan hasil penelitian yang akan dilakukan. Sistematika ini dibuat untuk mempermudah penyusunan dan pemahaman terhadap penelitian. Sistematika penelitian ini disusun sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan, yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan mamfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab ke dua adalah, gambaran umum tentang desa dan masyarakat Bragung Guluk-Guluk Sumenep Madura, serta aktifitas sosial-politiknya.

Bab ke tiga, membahas tentang persoalan yang terjadi di desa Bragung berdasarkan data yang telah diperoleh dari lapangan yaitu, tentang ketimpangan relasi kuasa, eksklusi sosial dan kesejahteraan sosial masyarakat Bragung.

Bab ke empat, merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dari semua uraian yang telah dibahas dari bab-bab sebelumnya dan saran untuk mengentaskan masalah yang dihadapi oleh masyarakat Bragung.

Bagian akhir dari penelitian ini adalah, memuat tentang daftar pustaka dan lampiran yang digunakan dalam penulisan penelitian ini.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini dapat mengambil beberapa kesimpulan yang terurai di bawah ini:

1. Tiga rezim kuasa di desa Bragung menciptakan ketimpangan relasi kuasa di tengah-tengah masyarakat. ketimpangan relasi kuasa yang terus-menerus terjadi dalam tiga rezim ini melahirkan eksklusi sosial di tengah-tengah masyarakat.
2. Eksklusi yang terjadi pada masyarakat Bragung meliputi semua sektor kehidupan masyarakat, mulai dari akses atas layanan-layanan desa seperti pelayanan kesehatan, hak untuk mendapatkan kesempatan menjadi bagian pemerintahan desa, hak untuk mendapatkan perbaikan dan pembangunan infrastruktur dusun, hak untuk mengetahui kebijakan pemerintahan desa, hak untuk mendapatkan rasa aman yang sama, hak yang sama untuk menguasai aset-aset desa dan lain sebagainya.
3. kesejahteraan sosial yang diproduksi oleh birokrasi desa tidak didistribusikan dengan proporsional oleh *klebun* dan para patronnya.
4. Eksklusi yang terjadi di masyarakat Bragung relatif berubah dalam setiap rezim kuasa di dasa Bragung. Berubahnya kekuatan poros

politik akan sangat mempengaruhi terhadap eksklusi sosial yang terjadi. oleh sebab itu, tujuh dusu yang ada di desa Bragung telah mengalami eksklusi sosial yang terbagi di dalam setiap rezim kuasa seperti yang telah diulas di dalam penelitian ini.

5. Eksklusi sosial terus-menerus terjadi hingga sampai saat ini, dimana ketimpangan relasi kuasa menjadi sumbu paling utama yang disulut dari panasnya api politik di desa Bragung, membuat masyarakat desa Bragung tidak bisa berharap banyak kepada desa, akhirnya desa Bragung menjadi bagian satu dari sekian desa yang masyarakatnya lebih memilih untuk merantau menjadi buruh migran, terlebih masyarakat yang tidak mempunyai lahan cukup luas untuk mengoptimalkan pertanian.
6. tidak adanya kontrol sosial yang mampu memberikan evaluasi kepada pemerintah desa membuat lapisan politik yang diciptakan oleh rezim sulit untuk ditembus dan hanya dikuasai oleh kelompok arus utama (*mainstream*).
7. Selain itu, sikap parsialitas seorang kyai, khususnya di dalam ranah politik, ternyata memberikan sumbangsih yang sangat besar terhadap eksklusi sosial yang terjadi.
8. Kemudian secara lebih luas, eksklusi sosial yang terjadi di desa Bragung ini dikarenakan demokrasi tidak berjalan sebagaimana mestinya, karena banyaknya peran elit lokal (*Blater*) yang ada di

dalam pemerintahan desa yang menentukan kebijakan yang diproduksi.

## **B. Saran**

Setelah melihat persoalan yang dihadapi oleh masyarakat desa Bragung, eksklusi sosial dapat dikikis jika ketimpangan relasi kuasa dapat dikurangi. Untuk mengurangi ketimpangan relasi kuasa, jika tidak mau dikatakan menghapus ketimpangan relasi kuasa karena hal ini adalah bagian dari entitas kekuasaan, maka penulis dapat menyarankan beberapa hal yang bisa diupayakan:

1. Mengoptimalkan sistem demokrasi seperti yang telah diyakini oleh negara kita Republik Indonesia. Jika demokrasi mampu diaktualisasikan sebagaimana fungsinya yakni, untuk memilih sekaligus melahirkan pemimpin yang ideal dan populis bagi masyarakat, ketimpangan relasi kuasa yang mendorong untuk melahirkan eksklusi sosial akan dapat diminimalisir bahkan dapat dihapuskan.
2. Eksistensi figur kyai sebagai aktor yang dapat menciptakan dinamika sosial di tengah-tengah masyarakat harus netral dan tidak bersikap parsial, khususnya di dalam sektor politik. Dengan demikian diharapkan, kyai yang dipandang sebagai aktor penuh kharisma, dan diyakini adil di dalam segala tindak-tanduknya oleh masyarakat mampu untuk menyatukan masyarakat serta dapat meminimalisir segala bentuk eksklusi sosial yang dipicu oleh ketimpangan relasi kuasa.

3. Mendirikan lembaga independen yang dapat memberikan kontrol sosial terhadap kinerja setiap rezim kuasa di desa Bragung. Dengan demikian diharapkan mampu memberikan evaluasi terhadap setiap kebijakan yang diproduksi oleh pemerintah desa selama berkuasa agar semua masyarakat mendapatkan haknya masing-masing secara adil dan tidak ada yang terpinggirkan.
4. Kemudian untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan mengambil tema tentang dinamika politik desa, hendaknya melakukan *indepth interview* dengan semua kepala desa yang pernah menjadi penggerak utama politik desa, sebab dengan demikian langkah-langkah kebijakan politik yang diambil, yang menjadi dasar penting terciptanya kesejahteraan masyarakat akan dapat dibaca dengan maksimal, yang mana dua diantara tiga *klebun* yang pernah menjabat di Bragung tidak dapat memberikan asumsi dan alasan kebijakan politiknya secara langsung di dalam penelitian ini karena beberapa kendala yang tidak bisa dihindari.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Adi Isbandi R. *Kesejahteraan Sosial: Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan kajian Pembangunan* (Jakarta: Rajawali Press, 2013)

Afandi Agus, dkk., *Catatan Pinggir di Tiang Pancang Suramadu* (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2006)

Amirin Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1998)

Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineke Cipta, 2008)

Edith Kurzweil, *Jaringan Kuasa Strukturalisme dari Levi Strauss sampai Foucault*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004)

Fitzspetrik Tony: *Welfare Theory: an Introduction* (New York: Palgrave, 2001)

Ghafur Waryono Abdul, *Kesejahteraan Sosial Dalam Al-Qur'an Konsep dan Paradigma* (Yogyakarta, Dakwah Press: 2014)

Hadi Moh. Thoha, *Babad Sumenep* (Prenduan: PT. Garoeda Buana Indah, 1996)

Hadi Sutrisno, *Metodelogi Reasearch* (Yogyakarta: Andi Ofset, 2001)

Hardiman F. Budi, *Filsafat Modern: Dari Machiavelli Sampai Nietzsche* (Jakarta: PT Gramedia, 2004)



Jonge Huub De, *Garam Kekerasan dan Aduan Sapi*, ter. Arif B. Prasetyo  
(Yogyakarta: LKiS, 2012)

Kirdi Dipoyudo, *Keadilan Sosial* (Jakarta, CV Rajawali: 1985)

Kuntowijoyo, *Perubahan Sosial Dalam Masyarakat Agraris Madura 1850-1940*, ter.  
Machmoed Effendhie dan Punang Amaripuja (Yogyakarta: Mata Bangsa, 2002)

Latif, Yudi, intelegensia Muslim dan Kuasa; *Genealogi Intelegensia Muslim  
Indonesia Abad ke-20* (Jakarta: Democracy Project, 2012)

M. Abid Aljabiri dkk, *Pemikiran Islam Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,  
2003)

Machiavelli Nicollo, *Il principe (The Prince)*, terj. Dwi Ekasari Aryani (Yogyakarta:  
Narasi, 2008)

Meleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rodakarya  
Offset, 2005)

Mulkhan Abd. Munir, *Moral Politik Santri: Agama dan Pembelaan Kaum Tertindas*  
(Surabaya: Erlangga: tahun 2003)

Pierson, jhon. *Tackling Social Exclusion* (Lodon and New York: Routladge, 2002)

Putra, Nusa. *Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosdakarya: Bandungg, 2013)

- Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010)
- Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, (PT Grasindo, Jakarta: 2010)
- Rozaki, Abdur. *Menabur Kharisma Menuai Kuasa: Kiprah Kiai dan Blater Sebagai Rezim Kembar di Madura* (Yogyakarta, Pustaka Marwa, 2004)
- Rozaki, Abdur. *Sosial Origin dan Politik Kuasa Blater, Kyoto Review of Southeast Asia Issue 11 (December 2009)*
- Rustanto Bambang, *Penelitian Kualitatif Pekerjaansosial*, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2015)
- Suyanto Bagong, *Anatomi Kemiskinan dan Strategi Penanganannya* (Malang; Ins-Trans Publishing: 2015)
- Wiyata Latief , *Mencari Madura* (Jakarta: Bidik-Phronesis Publishing, 2013)
- Wiyata Latif, *Carok: Konflik Kekerasan dan Harga Diri Orang Madura* (Yogyakarta: Lkis, 2002).
- Zubairi A. Dardiri, *Rahasia Perempuan Madura; Esai-Esai Remeh Seputar Kebudayaan Madura* (Surabaya: Andhep Asor, 2013)

## **Jurnal dan Skripsi**

Adhim Mohamad, *Islam Lokal: Studi Tentang Upacara Rokot Pekarangan di Desa Bragung Kabupaten Sumenep Madura*, Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, (tahun 2014)

Alfathoni Muhammad Rais, *Akar Budaya Korupsi di Indonesia: Analisis Relasi Kuasa Michael Foucault (Studi Kasus Tradisi Gratifikasi di Desa Pasenggrahan Kecamatan Kasomalang*

Fitriyani F, *Eksistensi Jamu Tradisional Di Tengah Masyarakat Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep Dalam Pandangan Teori Tindakan Sosial Max Weber*, Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya, 2017, Skripsi, Sumber Data Monografis Desa Bragung, Kabupaten Sumenep, Tahun 2016. [digilib.uinsby.ac.id/19170/5/Bab 4.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/19170/5/Bab%204.pdf), Diakses pada tanggal 12 Februari 2018, pukul 18:30 wib.

Herawati Nurul, *Perlindungan dan Pemenuhan Hak-hak Ekonomi Buruh Migran Perempuan*, (Jurnal PAMATOR vol 3, No 2, tahun 2016)

Hidayat Krisman, *Agensi dan Kekuasaan dalam Relasi Kerja Perkebunan Kaliklatak Kabupaten Banyuwangi* (skripsi), fakultas Ilmu sosial dan Ilmu politik Universitas Jember tahun 2016

Imam Zamroni, *Juragan, Kiai dan Politik di Madura*, UNISIA, Vol. XXX No. 65  
September 2007

Lawang, M.Z. R. *Beberapa Hipotesis Tentang Eksklusi Sosial di Indonesia*, *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, Nomer 11, Volume 1 tahun 2014.

Mughis Abdul. M, *Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan bagi Sosiologi Politik*, *Jurnal Sosiologi Masyarakat Vol.18, No 1, Januari 2013: 90)*

Nurdin M. Fadhil, *Eksklusi Sosial Dan Pembangunan: Makna, Fokus dan Dimensi untuk Kajian Sosiologis*, (Makalah disajikan dalam Kegiatan Kongres II Asosiasi Program Studi Sosiologi Indonesia dan Konferensi Nasional Sosiologi Indonesia IV, Manado, 20-23 Mei 2015)

Radithya, Ardi. *Politik Keamanan Jagoan Madura*, *Jurnal Studi Pemerintahan Vol.2 No.1 Februari 2011*

Ruth Sumule, *Psychological Wellbeing Pada Guru Yang Bekerja di Yayasan PESAT Nabire* (Skripsi: Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma: 2008)

Setyawati Lugina, *Keberagaman dan Eksklusi Sosial: Simbol Identitas dalam Ruang public*, (*Jurnal Masyarakat & Budaya*, Edisi Khusus, Tahun 2010)

Syahra, Rusydi. *Eksklusi Sosial: Perspektif Baru Untuk Memahami Deprivasi dan Kemiskinan*, *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, edisi khusus, tahun 2010.

Utama, Andre S. dkk. "REVIEW" SOCIAL EXCLUSION: *a Concept in Need of Definition*. Robin Peace, *Jurnal Studi Pemerintahan Vol.2 No.1 Februari 2011*

Zuhri, Saifuddin dan Mazidah, Nurul. *Relasi Kuasa dalam Peristiwa Mihnah Pada Masa Khalifah Al-Makmun, Jurnal SUHUF, Vol. XVIII, No. 01/Mei 2006*

### **Lain-lain**

Berdasarkan penuturan K.AMS, RSD, NHW, dan beberapa tokoh masyarakat desa Bragung bulan Januari hingga Maret 2018

Berdasarkan hasil wawancara kepada masyarakat, dan observasi di lapangan yang dimulai dari

K. AMS, Tokoh Agama Desa Bragung, *Wawancara*, Bragung, 17 Januari 2018

Sumber Data Monografis Desa Bragung, Kabupaten Sumenep, Tahun 2012. Pada tanggal 6 februari 2018

SW, masyarakat desa, *Wawancara*, Bragung, 22 Januari 2018

Wawancara denan, Mad Sirat, Masyarakat, 19 Januari 2018.

Wawancara dengan masyarakat Bragung, 2018.

Wawancara dengan MNR, masyarakat dusun Parebba'an 22 Januari 2018

Wawancara dengan Monahe, Masyarakat dusun Parebebba'an 17 Maret 2018.

Wawancara dengan S, tokoh masyarakat Parebba'an, 22 Januari 2018

Wawancara dengan S, Tokoh masyarakat Parebba'an, 22 Januari 2018.

Wawancara dengan, A, Masyarakat desa Bragung, 25 Januari 2018.

Wawancara dengan, AD, Masyarakat dusun Parebbaan desa Bragung, 25 Januari 2018

Wawancara dengan, AQW, Masyarakat, 23 Januari, 2018

Wawancara dengan, H. Nrl, 29 januari, 2018.

Wawancara dengan, HJ, tokoh masyarakat, 18 Januari 2018.

Wawancara dengan, HMS, tokoh Masyarakat, 17 januari, 2018.

Wawancara dengan, K. J, kepala desa, 28 Januari 2018.

Wawancara dengan, M, Staf Desa, 21 januari, 2018

Wawancara dengan, MSF, Masyarakat dusun Lengkong Berek 23 Januari 2018.

Wawancara dengan, MSR, Masyarakat Bragung, 27 Februari 2018.

Wawancara dengan, NHW, Tanggal 22 Januari 2018.

Wawancara dengan, NSR, masyarakat Bragung, 27 Januari, 2018.

Wawancara dengan, pak SBR, Tokoh Masyarakat dusun Parebban Bragung, 22 januari, 2018

Wawancara dengan, RPK, Masyarakat Bragung, 26 Januari, 2018.

Wawancara dengan, RSD, tokoh masyarakat desa Bragung, 09 Januari 2018.

Wawancara dengan, S, F, A, warga dusun Parebba'an, Banlapah, masyarakat Bragung, 22 januari 2018

Wawancara dengan, S, Tokoh Masyarakat dusun Parebba'an 22 Januari 2018.

Wawancara dengan, Sabar, Tokoh Masyarakat, Parebba'an 22 Januari 2018.

Wawancara dengan, Sabar, tokoh Masyarakat, 22 januari 2018.

Wawancara dengan, Sawan, Masyarakat desa, 19 Januari 2018.

Wawancara dengan, SY, masyarakat, 24 Januari 2018

Wawancara dengan, WR, Masyarakat dusun Lengkong Daya, Bragung, 20 Januari, 2018.

## **Pertanyaan skripsi**

### **# kepemimpinan lutfi**

1. Siapa kepala desa yang paling bermasyarakat dalam masa tiga pemimpin (lutfi, muhember, jibur) ?
2. Pada kepemimpinan lutfi apa kebijakan yang diketahui?
3. Dimana basis pendukung lutfi?
4. Apakah lutfi membedakan pelayanan desa kepada masyarakat?
5. Apakah lutfi dekat dengan masyarakat yang bukan pendukung nya?
6. Apakah lutfi memberikan pelayanan yang sama kepada masyarakat yang bukan pendukung nya?
7. Apakah lutfi tipe pemimpin yang bermasyarakat?
8. Siapa saja apel pada masa kepemimpinan lutfi?
8. Kenapa apel nya cuma pendukung lutfi saja?
9. Apakah semua masyarakat mendapatkan hak yang sama pada kepemimpinan lutfi?
10. Adakah salah satu dusun yang mendapat pelayanan lebih dari lutfi?
11. Apakah ada dusun yang tidak mendapatkan pelayanan dari lutfi?
12. Apa pelayanan dan sosok lutfi yang paling diingat selama memimpin desa?

### **# kepemimpinan muhember**

1. Apa kebijakan yang paling diingat dalam kepemimpinan muhember?
2. Apakah muhember menerapkan kebijakan yang adil?
3. Dimana kelompok pendukung muhember?
4. Apakah muhember memberikan pelayanan yang sama kepada masyarakat?
6. Apakah muhember membedakan pelayanan kepada masyarakat?
7. Apakah muhember dekat dengan masyarakat yang bukan pendukung nya?
8. Apakah muhember memberikan pelayanan yang sama kepada masyarakat yang bukan pendukung nya?



9. Apakah muhember tipe pemimpin yang bermasyarakat?
10. Apakah semua masyarakat mendapatkan hak yang sama?
11. Adakah salah satu dusun yang mendapat pelayanan lebih dari muhember?
12. Apa kebijakan yang paling diingat dari kepemimpinan muhember?
13. Apa yang paling diingat dari sosok muhember?
14. Siapa saja apel pada masa kepemimpinan muhember?
15. Kenapa apel nya hanya pendukung muhember saja?

# kepemimpinan jibur

1. Apa kebijakan yang paling diingat dalam kepemimpinan jibur?
2. Apakah jibur adil di dalam memimpin?
3. Dimana kelompok pendukung jibur?
4. Apakah jibur memberikan pelayanan yang sama kepada masyarakat?
5. Apakah jibur tidak membeda-bedakan masyarakat?
6. Apakah jibur dekat dengan masyarakat?
7. Apakah masyarakat mendapatkan hak yang sama?
8. Apa yang diberikan jibur pada masyarakat?
9. Apakah semua masyarakat mendapatkan sama banyak nya?
10. Adakah salah satu dusun yang mendapat pelayanan lebih dari jibur?
11. Apa kebijakan yang paling diingat dari kepemimpinan jibur?
12. Siapa saja apel pada masa kepemimpinan jibur?
13. Kenapa apel nya hanya pendukung jibur saja?

LAMPIRAN

<p>Kondisi jalan Dsn yang tereksklusi</p>		
		
<p>Kondisis jalan Dsn yang tidak tereksklusi</p>		
		
		

Balai desa rezim  
MH



Balai desa rezim  
MJ



Wawancara dan  
observasi bersama  
tokoh masyarakat  
di berbagai tempat



Penghormatan  
masyarakat  
terhadap kyai





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230  
E-mail: [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id), Yogyakarta 55281

Nomor : B- /Un.02/DD.1/PN.01.1/12/2017  
Lampiran : 1 (satu) bendel  
Hal : **Izin Penelitian**

6 December 2017

Kepada  
Yth. Kepala Desa Bragung Guluk Guluk  
Sumenep Madura  
Lengkong Bragung Guluk Guluk Sumenep

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Disampaikan dengan hormat bahwa terkait dengan penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berikut ini:

Nama	: Shohebul Umam
NIM/Jurusan/T.A.	: 14250068 / IKS / T.A. 2017/2018
Semester	: VII (Tujuh)
Jenis Kelamin	: Laki Laki
Tempat/Tanggal Lahir	: Sumenep 9 Agustus 1992
Lokasi Penelitian	: Bragung Guluk Guluk Sumenep
Metode Penelitian	: Kualitatif / Kuantitatif
Waktu Penelitian	: 6 Desember 2017 - 6 Februari 2018
Pembimbing	: Muh.Izzul Haq, MSc
Judul	: RELASI KUASA DAN KESEJAHTERAAN SOSIAL (TELAAH KRITIS TERHADAP EKSKLUSI SOSIAL MASYARAKAT DI DESA BRAGUNG GULU GULUK SUMENEP DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT LINTAS SEKTOR)

Kami mohon agar mahasiswa tersebut diberikan ijin untuk melakukan riset dan pengumpulan data. Sebagai bahan pertimbangan, kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian, atas izin dan kerjasama Saudara kami sampaikan terimakasih

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

a.n Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Lembaga



# SERTIFIKAT

## TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Shohebul Umam  
 NIM : 14250068  
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi  
 Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	30	E
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	82.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Yogyakarta, 22 Mei 2015  
 Kepala PTIPD  
 Agus Fatwanto, S.Si., M.Kom.  
 NIP. 19701032005011003





## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.17.200/2017

This is to certify that:

Name : **Shohebul Umam**  
Date of Birth : **August 09, 1992**  
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **May 22, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

<b>CONVERTED SCORE</b>	
Listening Comprehension	<b>42</b>
Structure & Written Expression	<b>44</b>
Reading Comprehension	<b>44</b>
<b>Total Score</b>	<b>433</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, May 22, 2017

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



# شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: 02/L4/PM.03.2/6.25.15.311/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Shohebul Umam :

تاريخ الميلاد : ٩ أغسطس ١٩٩٢

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٠ مايو ٢٠١٧, وحصل على  
درجة :

٣٧	فهم المسموع
٣٧	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٢	فهم المقروء
٣٢٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ١٠ مايو ٢٠١٧  
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta

*Sertifikat*  
No : B-591 / Un..02 / DD / PM.03.2 / 03 / 2018

Menyatakan bahwa :

**(14250068) SHOHEBUL UMAM**

Telah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS)

Mikro, Mezzo, Makro berbasis lembaga dan berbasis masyarakat (Kuliah Kerja Nyata) dengan nilai kredit 12 SKS, dengan kompetensi Engagement, Assesment, Perencanaan, Intervensi Mikro, Intervensi Mezzo, Intervensi Makro dan Evaluasi Program.



*Dr. Nurjanah, M.Si.*

NIP. 19600310 198703 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Maret 2018

Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial



**Andayani, S.I.P, MSW**

NIP. 19721016 199903 2 008



63

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1011/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Shohebul Umam  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Sumenep, 09 Agustus 1992  
Nomor Induk Mahasiswa : 14250068  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Gunungasem, Ngoro Oro  
Kecamatan : Patuk  
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 88,25 (A/B). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017  
Ketua  
  
Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.  
NIP. 19720912 200112 1 002

Nomor: UIN.02/R3/PP.00.9/3074/2014



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : SHOHEBUL UMAM  
NIM : 14250068  
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

## **SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015

Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama

Dr. H. Maksudin, M.Ag.

NIP. 19600716 1991031.001





KEMENTERIAN AGAMA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

**Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email: fd@uin-suka.ac.id

# SERTIFIKAT

NO : UIN.02/DD/PP.00.9/1829.a/2015

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

**SHOHEBUL UMAM**

14250068

**LULUS dengan Nilai 72,5 ( B )**

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 05 Oktober 2015

Ketua

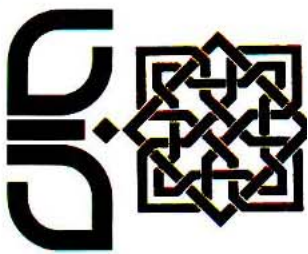
Alimatul Qibtiyah, S.Ag. M.Si., MA., Ph.D.  
NIP. 19710919 199603 2 001



Dekan

D. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001



# PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 548635, Fax. (0274) 552231

Website: <http://www.lib.uin-suka.ac.id>, E-mail: [lib@uin-suka.ac.id](mailto:lib@uin-suka.ac.id)

## Sertifikat

Nomor: UIN.2/L.4/PP.00.9/236/2014

diberikan kepada

NIM.

sebagai

### PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*) pada

Tahun Akademik 2014/2015 yang diselenggarakan

oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, September 2014

Kepala Perpustakaan,



M. Solihin Arianto, S.Ag., SIP., M.LIS.

NIP. 19700906 199903 1 012

**SURAT PERNYATAAN BEBAS PUSTAKA**  
**DI LUAR UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Shohebul Umam  
NIM : 14250068  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Tanggal Lulus : 24 Mei 2018  
Alamat Asal : Parebbaan, Bragung, Kec. Guluk-Guluk,  
Kab. Sumenep.  
Alamat di Yogyakarta : jl. Paris KM 7,5, Panggung Harjo, Sewon, Bantul  
Yogyakarta.

dengan ini menyatakan bahwa saya tidak mempunyai pinjaman buku di perpustakaan UGM, UNY, UII, BATAN Yogyakarta, Perpustakaan Daerah (Perpusda) Yogyakarta dan perpustakaan lainnya.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, apabila tidak sesuai dengan pernyataan, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Mei 2018

Yang membuat pernyataan,



Shohebul Umam  
NIM: 14250068



### KARTU BIMBINGAN

NAMA : Shohebul Umam  
NIM : 14250068  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan/Program Studi : IKS (Ilmu Kesejahteraan Sosial)  
Pembimbing I : Muhammad Izzul Haq, S.Sos, M.Sc.  
Pembimbing II : -  
Judul : RELASI KUASA DAN KESEJAHTERAAN SOSIAL (TELAAH KRITIS TERHADAP EKSKLUSI SOSIAL MASYARAKAT DI DESA BRAGUNG DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT LINTAS SEKTOR)




No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
01	07/12/2017	1	memperbaiki latar belakang	
02	16/01/2018	2	memperbaiki kerangka teoritis bagian pustaka	
03	26/01/2018	3	evaluasi keseluruhan BAB I	
04	19/02/2018	4	evaluasi BAB II	
05	29/02/2018	5	penyusunan BAB III	
06	9/03/2018	6	evaluasi BAB III	
07	22/03/2018	7	evaluasi Abstrak BAB III	
08	30/03/2018	8	evaluasi keseluruhan BAB III	
09	14/04/2018	9	evaluasi keseluruhan Skripsi	

Yogyakarta, \_\_\_\_\_  
Pembimbing,

Muhammad Izzul Haq, S.Sos, M.Sc.  
NIP 19810823 200901 1 007


# KARTU SEMINAR

NAMA : Shohebul Umam  
NIM : 14250068  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan/Program Studi : IKS (Ilmu Kesejahteraan Sosial)  
Batas Akhir Studi : 31 Agustus 2021  
Alamat : Parebbaan Rt.02/03, Bragung Guluk Guluk Sumenep Madura

No.	Hari, Tanggal Seminar	Nama & NIM Penyaji	Status	Td. Tangan Ketua Sidang
1	Jumat, 15 Sep 2017	Maya Widya Kristanti NIM: 14250088	Peserta	
2	Selasa, 26 Sep 2017	Khairin Nida NIM: 14250076	Peserta	
3	Selasa, 10 Okt 2017	Dhomas Erika Ratnasari NIM: 14250059	Peserta	
4	Senin, 23 Okt 2017	Sunarto NIM: 13250102	Peserta	
5	Kamis, 9-Nov-2017	NIM: 14250060	Penyaji	
6	Selasa, 13-Mei-2018	NIM: 14250060	Pembahas	

Yogyakarta, 19 September 2017

Kaprosi IKS

  
Andayani, S.IP, MSW  
NIP.19721016 199903 2 008

**Keterangan:**

Kartu ini berlaku selama dua (2) semester dan menjadi salah satu syarat pendaftaran munaqasyah



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Shohebul Umam  
Tempat/Tanggal Lahir : 09 Agustus 1992  
Alamat : Parebbaan, Bragung, Guluk-Guluk Sumenep,  
Madura, Jawa Timur  
Nama Ayah : Juni  
Nama Ibu : Rasinah

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. 2001-2006 : Mi Al-Hidayah, Bragung
- b. 2007-2010 : MTS Al-Hidayah, Bragung
- c. 2010-2012 : SMA An-Nuqayah, Guluk-Guluk

### C. Pengalaman Organisasi

1. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Yogyakarta
2. Komunitas Kutub Yogyakarta
3. *Reseach Coperation Yogyakarta*
4. Sanggar SABDA Nirmala

### D. Motto Hidup

“aku tidak lebih sempurna dan tidak lebih berkualitas dari yang lain, tapi aku berani mengatakan aku berbeda dari yang lainnya”